

Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana di Distrik X

Yohanes Ngamal^{1*}, Maxi Ali Perajaka², Yohanes Jimmy Nami³

¹Penerbit Pelita, Indonesia

²Akademi Perhotelan Tunas Indonesia, Indonesia

³Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

E-mail: yohanesngamal05@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4475>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 9 Jan 2026

Kata Kunci:

UMKM, manajemen keuangan, pelatihan, pengabdian masyarakat

Keywords:

SMEs, financial management, training, community service



ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, namun sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan yang umum dijumpai adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis sehingga pelaku usaha kesulitan mengetahui laba, arus kas, serta perkembangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen keuangan sederhana. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada mitra UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan, kemampuan menyusun pencatatan keuangan sederhana, serta kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the local economy, yet most MSMEs still face limitations in managing their finances. A common problem is the lack of systematic financial records, making it difficult for business owners to assess profits, cash flow, and business development. This community service activity aims to improve MSME owners' understanding and skills in implementing simple financial management. Implementation methods include outreach, training, and direct mentoring for MSME partners. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of basic financial management concepts, their ability to prepare simple financial records, and their awareness of the importance of separating business and personal finances. This activity is expected to improve the performance and sustainability of MSMEs



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yohanes Ngamal et al (2025). Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana di Distrik X. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4475>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional maupun daerah (Kumarasamy et al., 2024). Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi (Anthanasius Fomum & Opperman, 2023; Singla, 2022). Di berbagai daerah, UMKM menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi lokal karena mampu bertahan di tengah keterbatasan modal dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi hal yang sangat penting guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, baik dari sisi internal maupun eksternal (Soetjipto et al., 2023). Salah satu permasalahan internal yang paling dominan adalah lemahnya penerapan manajemen usaha, khususnya dalam aspek manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya secara konvensional tanpa perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik (Kumarasamy et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengontrol arus kas, menentukan harga jual secara tepat, serta mengevaluasi kinerja usaha secara periodik.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha (Febriansyah et al., 2024). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan secara akurat, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan (Perdana et al., 2024). Namun, pada praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit dan tidak penting. Akibatnya, banyak UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan, bahkan tidak mengetahui secara pasti apakah usaha yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada UMKM yang berada di Distrik X. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana atau bahkan hanya mengandalkan ingatan. Selain itu, keuangan usaha sering kali tercampur dengan keuangan pribadi, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada lemahnya pengendalian keuangan dan rendahnya kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha.

Rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap manajemen keuangan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan yang beragam, keterbatasan akses terhadap pelatihan, serta minimnya pendampingan dari pihak terkait. Pelaku UMKM lebih fokus pada kegiatan produksi dan penjualan dibandingkan dengan pengelolaan administrasi dan keuangan. Padahal, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, UMKM akan sulit berkembang dan rentan mengalami kegagalan usaha.

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, dosen dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat secara langsung dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan UMKM, menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan (Indrawati et al., 2025). Pelatihan manajemen keuangan sederhana diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan yang mudah diterapkan. Materi pelatihan disesuaikan dengan karakteristik UMKM, sehingga tidak bersifat teoritis, melainkan praktis dan langsung dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pelatihan manajemen keuangan sederhana meliputi pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan, cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, perhitungan laba dan rugi, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha (Nugraheni et al., 2025). Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol keuangan dan mengevaluasi kinerja usaha. Selain itu, pendampingan juga diperlukan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara konsisten.

Pemilihan UMKM di Distrik X sebagai sasaran kegiatan pengabdian didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, UMKM di wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang apabila didukung dengan penerapan manajemen usaha yang baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja UMKM dan kesejahteraan pelaku usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana namun efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan

pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di bidang manajemen keuangan UMKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelaku usaha, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan ilmu manajemen yang aplikatif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran.

METODE

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM di Distrik X dengan total peserta sebanyak 20 pelaku usaha yang berasal dari beragam sektor usaha. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan terpadu yang melibatkan tiga metode utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan (Ulupui et al., 2025). Pada tahap sosialisasi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar manajemen keuangan usaha serta pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur sebagai fondasi bagi keberlanjutan dan pengembangan UMKM. Tahap pelatihan kemudian difokuskan pada praktik pencatatan keuangan sederhana, yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, perhitungan laba rugi sederhana, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha untuk menghindari ketidakjelasan alur keuangan. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung kepada para pelaku usaha untuk memastikan mereka mampu menerapkan teknik pencatatan keuangan tersebut secara tepat pada usaha masing-masing. Keseluruhan rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan di lapangan, hingga evaluasi akhir untuk menilai efektivitas kegiatan dan perkembangan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan respon positif dari para peserta. Pelaku UMKM antusias mengikuti pelatihan dan aktif berdiskusi mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi dalam usaha mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan bagi kelangsungan usaha.
2. Peserta mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri.
3. Peserta mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaku UMKM dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan sangat diperlukan agar penerapan manajemen keuangan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Distrik X menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Transaksi usaha hanya dicatat secara sporadis atau bahkan tidak dicatat sama sekali, sehingga pelaku usaha tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usahanya.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa banyak UMKM mengalami kesulitan berkembang karena lemahnya pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pencatatan dan pengendalian arus kas. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha tidak dapat mengetahui posisi keuangan secara akurat dan berisiko mengambil keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan sederhana menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha UMKM.

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Materi disampaikan secara sederhana dan praktis agar mudah dipahami dan diterapkan. Salah satu fokus utama pelatihan adalah pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pada tahap awal, sebagian besar peserta mengaku masih mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sehingga sulit mengetahui keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari usaha.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pemisahan keuangan merupakan langkah dasar dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2017) Riyanto (2017) yang menyatakan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha merupakan prinsip dasar manajemen keuangan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan memudahkan pengendalian keuangan. Dengan adanya pemisahan tersebut, pelaku UMKM dapat mengetahui kinerja usaha secara lebih objektif.

Selain pemisahan keuangan, pelatihan juga menekankan pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Peserta dilatih untuk mencatat setiap transaksi usaha menggunakan format pencatatan sederhana yang disesuaikan dengan skala usaha mereka. Pendekatan ini terbukti efektif karena peserta tidak merasa terbebani oleh pencatatan yang terlalu kompleks. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa pencatatan sederhana membantu mereka lebih disiplin dalam mengelola keuangan usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten setelah kegiatan pelatihan. Peserta mampu mencatat transaksi harian dan menghitung selisih antara pemasukan dan pengeluaran sebagai gambaran laba atau rugi usaha. Temuan ini mendukung pendapat Munawir (2016) yang menyatakan bahwa laporan keuangan sederhana sudah cukup untuk membantu pelaku usaha kecil dalam mengevaluasi kinerja usahanya, asalkan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap perhitungan laba dan rugi juga menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menentukan keuntungan usaha hanya berdasarkan sisa uang yang ada tanpa memperhitungkan biaya secara rinci. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa seluruh biaya usaha, baik biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya, harus diperhitungkan untuk mengetahui laba yang sebenarnya.

Pemahaman ini memberikan dampak positif terhadap cara peserta dalam mengambil keputusan usaha. Beberapa peserta mulai menyesuaikan harga jual produk berdasarkan perhitungan biaya dan margin keuntungan yang lebih rasional. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi perilaku manajerial pelaku UMKM. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Kotler & Keller (2016) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan bisnis yang baik harus didasarkan pada informasi yang akurat, termasuk informasi keuangan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaku UMKM untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara optimal. Sebagian peserta harus membagi waktu antara mengikuti pelatihan dan menjalankan usaha sehari-hari. Selain itu, kebiasaan lama yang tidak terbiasa mencatat keuangan menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendampingan.

Namun, melalui pendekatan persuasif dan pendampingan secara langsung, peserta perlahan mulai menyadari manfaat dari pencatatan keuangan. Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan berperan penting dalam membantu peserta mengatasi kesulitan awal dalam menerapkan pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak cukup hanya berupa pelatihan satu kali, tetapi perlu dilengkapi dengan pendampingan agar hasilnya lebih berkelanjutan.

Dari sisi manajemen, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian integral dari manajemen usaha secara keseluruhan. Manajemen keuangan yang baik akan mendukung fungsi manajemen lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian usaha. Dengan memiliki data keuangan yang sederhana namun akurat, pelaku UMKM dapat merencanakan pengembangan usaha dengan lebih baik.

Selain dampak langsung terhadap peserta, kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, ilmu manajemen yang bersifat teoritis dapat diterapkan secara praktis untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan manajemen keuangan merupakan langkah strategis untuk memperkuat efisiensi operasional sekaligus menjaga keberlanjutan usaha (Zuhroh et al., 2025). Pelatihan yang berfokus pada teknik pengelolaan keuangan, seperti penerapan standar pelaporan keuangan SAK EMKM, memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara lebih akurat, memantau perkembangan usaha, dan

meningkatkan peluang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan (Roffia et al., 2025). Selain itu, penggunaan model pelaporan terpadu seperti “3-in-1” yang menggabungkan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas dalam satu dokumen, terbukti mempermudah pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi finansial mereka serta membantu meningkatkan profitabilitas. Peningkatan literasi keuangan secara menyeluruh juga menjadi aspek fundamental, karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik mampu mengambil keputusan yang lebih tepat, baik dalam investasi, pengelolaan arus kas, maupun pemilihan sumber pembiayaan. Kemampuan literasi ini juga memperkuat manajemen risiko sehingga UMKM dapat lebih strategis dalam menghadapi risiko pembiayaan dan menjaga ketahanan bisnis mereka.

Lebih jauh, efektivitas pelatihan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh akses UMKM terhadap sumber daya keuangan. Ketika UMKM memiliki akses lebih luas terhadap layanan keuangan formal—seperti rekening bank, fasilitas kredit, dan produk keuangan lainnya—mereka dapat mengoptimalkan pengetahuan finansial yang dipelajari, berinvestasi pada teknologi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Tingginya tingkat inklusi keuangan terbukti berdampak positif pada pertumbuhan dan profitabilitas UMKM (Idrus, 2026). Dalam konteks ini, dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor penting, termasuk penyediaan modul pelatihan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan UMKM, serta kebijakan yang mendorong lembaga keuangan menyediakan produk yang lebih ramah bagi UMKM. Melalui sinergi antara literasi keuangan, sistem pelaporan yang terstandar, akses keuangan yang memadai, dan dukungan kebijakan, ekosistem UMKM dapat tumbuh lebih kuat, produktif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika perekonomian (Resmi et al., 2022). Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dan mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha (Budiartha et al., 2023). Meskipun masih terdapat keterbatasan, seperti waktu dan kebiasaan lama peserta, kegiatan ini memberikan dampak positif dan menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sederhana, aplikatif, dan berbasis kebutuhan mitra sangat efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan serupa dengan cakupan yang lebih luas dan pendampingan yang lebih intensif sangat dianjurkan agar manfaat yang diperoleh dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi UMKM di Distrik X berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Penerapan pencatatan keuangan sederhana diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengontrol keuangan dan meningkatkan kinerja usaha.

SARAN

Diperlukan pendampingan berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat menerapkan manajemen keuangan secara konsisten. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan pada aspek manajemen lain seperti pemasaran dan manajemen sumber daya manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM di Distrik X serta penerbit pelita dan pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Anthanasius Fomum, T., & Opperman, P. (2023). Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini. *International Journal of Social Economics*, 50(11), 1551–1567. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2020-0689>
- Budiartha, D. S., Prabowo, M. A., & Kartika, T. N. (2023). does performance improve sustainability?

- empirical research on Indonesian MSMEs. *International Journal of Business and Society*, 24(3), 1252–1265. <https://doi.org/10.33736/ijbs.6422.2023>
- Febriansyah, A., Syaifei, M. Y., Narimawati, U., Chochole, T., & Stacic, A. J. (2024). How Important is Financial Inclusion for the Performance of MSMEs? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(5 Special Issue), 53–66. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i5.04>
- Idrus, M. I. (2026). The implementation of financial statements based on SAK EMKM in micro, small, and medium enterprises (case study of Mutiara Laundry UMKM). *Multidisciplinary Science Journal*, 8. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026212>
- Indrawati, N. K., Muljaningsih, S., Juwita, H. A. J., Jazuli, A. M., Nurmasari, N. D., & Fahlevi, M. (2025). The mediator role of risk tolerance and risk perception in the relationship between financial literacy and financing decision. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2468877>
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kumarasamy, D., Singh, P., & Sharma, A. K. (2024). Financial accessibility and MSME's labour productivity: evidence from developing countries. *Indian Growth and Development Review*, 17(2), 186–206. <https://doi.org/10.1108/IGDR-08-2023-0115>
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugraheni, P., Darma, E. S., & Muhammad, R. (2025). Adoption of Digital Technology and Financial Knowledge: Strategies for Achieving Sustainable Performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm18110646>
- Perdana, B. S., Ma'shum, A. M. M. H., & Susminingsih, S. (2024). Evaluation of the effectiveness of the '3-in-1' financial reporting model in supporting the sustainability of MSMEs. *Accounting and Financial Control*, 5(1), 16–28. [https://doi.org/10.21511/afc.05\(1\).2024.02](https://doi.org/10.21511/afc.05(1).2024.02)
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2022). Improving environmental management literacy and performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) through financial training. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 8(4), 931–938.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Roffia, P., Henschel, T., & Getzin, F. (2025). Nice to value. Unraveling the nexus between management accounting use and financial performance: A quantitative study of SMEs. *Journal of the International Council for Small Business*, 6(1), 48–54. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2386267>
- Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: a systematic review. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1352–1371. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2021-0260>
- Soetjipto, B. E., Utaberta, N., Wardoyo, C., & Hermawan, A. (2023). Innovation capability and risk attitude mediate the effects of knowledge management and financial literacy on MSME performance. *Journal of Social Economics Research*, 10(4), 194–214. <https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3555>
- Ulupui, I. G. K. A., Zairin, G. M., Sutanti, F. D., Khairunnisa, H., Zakaria, A., & Nurmalita, S. (2025). Enhancing MSME performance: the role of FinTech literacy, financial literacy and competitive pressure. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 21(4), 1–26. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2025.149096>
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S. L., Nurjanah, E., & Fahlevi, M. (2025). The impact of sharing economy platforms, management accounting systems, and demographic factors on financial performance: Exploring the role of formal and informal education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>

